

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Tasya Lorenza Setiawan^{1)*} Juan Barus Gultom²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No.41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

tasyalorenzasetiawan@gmail.com

¹⁾tasyalorenzasetiawan@gmail.com

²⁾juan.barus@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:	Abstrak
Terima April 2022; Perbaikan April 2022; Diterima April 2022; Tersedia online Juni 2022	Studi ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang dampak leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel anak yang digunakan adalah penghindaran pajak.
Kata kunci:	Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang terdaftar di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Identifikasi sampel penelitian menggunakan metode pengambilan sampel yang ditargetkan dan dapatkan sampel dari 16 perusahaan makanan dan minuman berdasarkan kriteria tertentu.
Pajak Hutang Laba Penghindaran Pajak Size	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : (1) Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance, (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara berkembang, yang tidak bisa kita pungkiri bahwa perkembangan suatu negara bergantung pada sumber pendapatan negara yang dimiliki. Negara Indonesia memiliki sumber pendapatan dari beberapa sektor, salah satu sumber pendapatan terbesar adalah pajak. Pemajakan di Indonesia ada berbagai macam jenisnya semua di atur dalam undang-undang yang sudah berlaku. Dengan membuat kebijakan-kebijakan perpajakan akan sangat memaksimalkan dan memudahkan pemerintah dalam mengatur dan mengalokasikan dana pajak yang telah diterima.

Tax Avoidance (penghindaran pajak) umumnya dapat diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara (DDTCNews, 2016). *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) dianggap legal dikarenakan para wajib pajak tidak melanggar aturan perundang-undangan melainkan memanfaatkan kekurangan di dalam peraturan yang tertera di dalamnya.

Leverage merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, penggunaan dana pinjaman atau hutang yang dipergunakan untuk meningkatkan *return* dari sebuah bisnis adalah definisi dari *leverage* (Ramadhani, 2020). Hal tersebut memiliki arti bahwa jika perusahaan ingin melakukan aktivitas *tax avoidance* dengan tujuan untuk dapat mengurangi beban pajak maka perusahaan harus mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi.

Rasio profitabilitas di perusahaan adalah tolak ukur seberapa mampu perusahaan tersebut memaksimalkan keuntungan yang bisa didapatkan. Jika perusahaan mempunyai kesulitan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah. Kesulitan ini akan memancing perusahaan agar melanggar ketentuan-ketentuan perpajakan sehingga mengarah kepada agresifitas pajak. Dalam hal ini Return on Asset (ROA) berperan sebagai alat ukur untuk menghitung seberapa efisien perusahaan untuk memanfaatkan aset yang ada dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan tersebut dapat menggunakan aset dengan baik sehingga menciptakan keuntungan berarti perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi.

Menurut peneliti ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *tax avoidance*, dengan melihat ukuran suatu perusahaan kita dapat menilai seberapa mampu perusahaan melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori terdiri dari perusahaan besar, sedang, dan kecil. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dibandingkan dari total asetnya. Hal ini memiliki arti jika semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menyebabkan melonjaknya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga para manajer perusahaan cenderung akan

melakukan kegiatan *tax avoidance* (penghematan pajak) agar dapat meminimalisir biaya pajak yang wajib dibayarkan. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan

Menurut fahmi (2017:65) dalam bukunya yang berjudul Etika Bisnis yang berisi bahwa:

“Suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agent dan pemilik modal (owner) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberikan kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (owner) adalah definisi dari teori agensi”.

Pajak

Pajak adalah kewajiban membayar iuran kepada negara yang harus diikuti oleh masyarat selaku WP yang bersifat memaksa, yang akan dialokasikan untuk pembangunan nasional yang dapat dirasakan manfaatnya secara tidak langsung. Menurut Drs. Chairil Anwar Pohan M. M. dalam buku Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia (2014:1) yang berisi bahwa: “Pajak merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk berjalannya pembangunan nasional yang bersifat menyediakan fasilitas pelayanan publik yang dapat kita nikmati bersama.”

Tax Avoidance

Wajib pajak sering melakukan kegiatan penghindaran pajak, jadi seiring berjalannya waktu sudah tidak asing lagi jika perusahaan menjadikan ini suatu kebiasaan. Dengan tujuan untuk menghemat pajak agar dapat meminimalisir pengeluarannya. Dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan dapat memilih cara legal yaitu penghindaraan pajak (*tax avoidance*) atau secara ilegal dengan penggelapan pajak. Upaya penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah didalam peraturan perpajakan. Definisi penghindaran pajak menurut Dr. Timbul Hamonangan Simanjuntak, (2019:243) adalah : “Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha penghematan pajak atau penghindaran pajak yang masih dalam kerangka memenuhi ketentuan perundangan (*lawful fashion*).”

Leverage

Didalam dunia bisnis istilah *leverage* sudah tidak asing lagi, *leverage* sering dikaitkan dengan utang. Umumnya *leverage* adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Menurut Rizal Putri dan Irwasyah Putra, (2017). *Leverage* merupakan salah satu tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak, sehingga apabila perusahaan mempunyai kewajiban pajak yang tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki hutang yang tinggi juga. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. (Anggraeni, 2018).

Profitabilitas

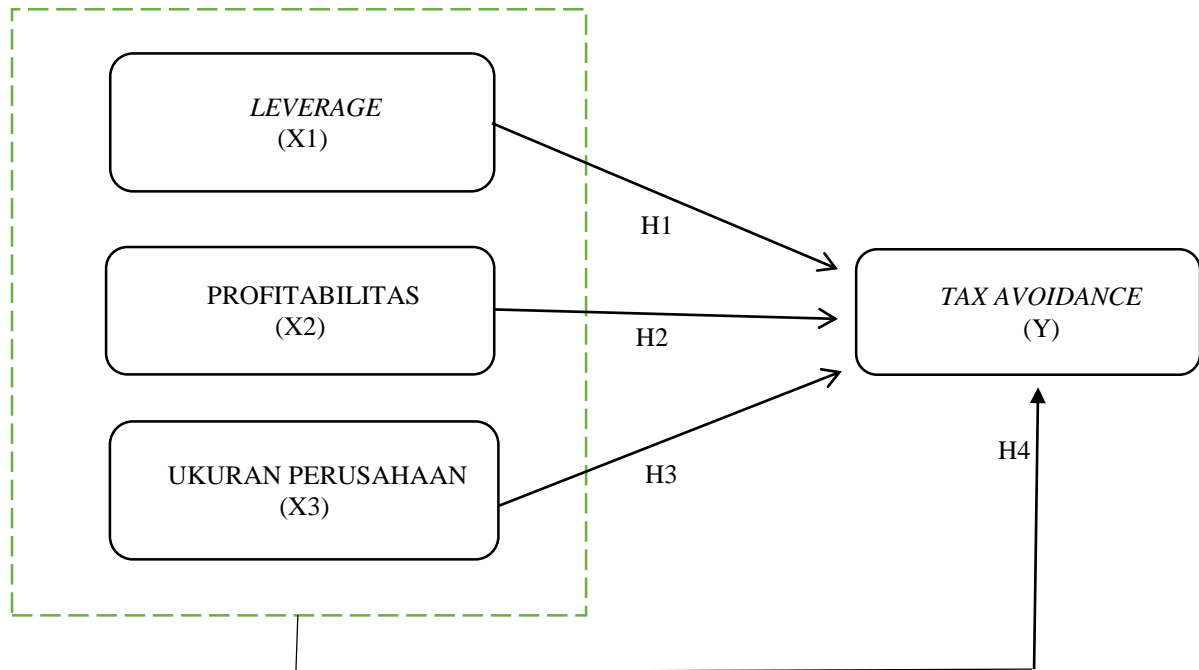
Indikator selanjutnya dalam rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas.(Widjiarti & Rr Dian Anggraeni, 2018). Dengan cara melihat laba yang dicapai dari pendapatan penjualan dan pendapatan investasi. Hal ini juga bertujuan untuk memantau tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dengan membandingkan aspek-aspek yang tertera dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan selama beberapa periode, sehingga dapat dilihat perkembangan yang terjadi selama periode tersebut.

Dengan keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, membuat investor tertarik untuk memberikan modal berupa investasi karena hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. (Yoehana, 2013).

Ukuran Perusahaan

Menurut Hendika ukuran perusahaan memiliki definisi bahwa total aktiva menentukan kecil atau besarnya suatu perusahaan (Hendika Arga Permana 2016, 33). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, jumlah karyawan dan total modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.(Tantama & Yanti, 2018).

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H1 : Leverage berpengaruh terhadap tax Avoidance.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

H4 : leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

III. METODE

Populasi dan Sampel

1. Populasi

(Sujarweni 2014, 65) mengatakan bahwa :

“Total objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga dapat dijadikan penelitian dan diberi kesimpulannya.”

2. Sampel

(Sujarweni 2014, 65) mengatakan bahwa:

“bagian dari populasi yang dimanfaatkan untuk penelitian”

Tabel III.1
 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Data
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.		26
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data <i>outlier</i> .	(2)	24
3.	Perusahaan yang melaporkan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah.	(1)	23
4.	Perusahaan yang memiliki informasi lengkap terkait laporan keuangan.	(6)	17

5.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019.	(6)	11
Jumlah Sampel Perusahaan		(15)	11

Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka yaitu aktivitas mencari informasi yang relevan berkaitan dengan topik penelitian.
2. Studi dokumentasi yang diperoleh dengan mengunduh *annual report* yang terdapat pada situs Bursa Efek Indonesia terhadap perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019. Studi dokumentasi mencakup pengambilan data dari laporan keuangan yang sudah ada. Proses yang dilakukan pertama adalah penelitian terhadap literatur sehubungan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Proses ini meliputi pengkajian data yang dibutuhkan, cara pengambilan data, ketersediaan data, dan gambaran cara pengolahan data.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda : Untuk mengetahui adanya hubungan yang positif atau negatif antara variabel x dengan variabel y. sehingga dapat diketahui pula apakah variabel x dapat mempengaruhi variabel y.
2. Statistik Deskriptif : Tata cara statistic yang dipakai guna menganalisa informasi dengan mendefinisikan ataupun memaparkan informasi yang sudah dikumpulkan.
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Normalitas : Untuk membuktikan data terdistribusi dengan normal atau tidak.
 - b. Multikolinearitas : Pengujian pada regression model menemukan ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel dependent atau independent.
 - c. Heteroskedastisitas : Percobaan untuk melihat ada atau tidaknya ketidaksamaan didalam data yang digunakan.
 - d. Autokorelasi : Untuk mengetahui adanya korelasi antar periode atau tidak.
4. Uji Hipotesis
 - a. Uji statistic t : membuktikan seberapa besar dampak tiap – tiap variabel bebas terhadap variabel dependent.
 - b. Uji statistic f : membuktikan jika gabungan dari semua variabel independent akan ada pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent.
 - c. Koefisien determinasi : menunjukkan besaran variasi variabel dependent yang mampu dijelaskan oleh variabel independent.

IV. HASIL

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.372	.035		10.484	.000		
	Debt to Equity Ratio	.001	.003	.058	.425	.672	.865	1.156
	Return On Asset	-.196	.084	-.334	-2.337	.023	.789	1.267
	Size	-.004	.001	-.407	-2.978	.004	.861	1.161

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Pada bagan di atas, nilai transaksi 0,372 tetap menunjukkan apakah variabel X1 (DER), X2 (ROA) dan X3 (SIZE) sama dengan 0, nilai dalam variabel Y (CETR) sama dengan 0,372. Koefisien der adalah 0,001. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa jika perubahan tersebut meningkat satu unit, DER akan meningkat sebesar 0,001, dan 0,999 sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini. Nilai koefisien roa adalah -0,196. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa jika perubahan roI meningkat satu unit, laba atas investasi akan meningkat sebesar -0,196, dan sisanya -0,804 akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini. Nilai faktor ukuran adalah -0,004. Ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa jika ukurannya meningkat 1

unit, volume akan meningkat sebesar -0,004, sisanya sebesar 0,996 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	55	.07	17.72	1.3863	3.21037
Return On Asset	55	.01	.53	.1256	.10940
Size	55	13.85	30.58	22.1049	6.57848
Cash Effective Tax Rate	55	.13	.60	.2607	.06438
Valid N (listwise)	55				

Dari bagan di atas, rasio utang terhadap ekuitas mencapai nilai minimum 0,07 di ICBP (Indofood CBP Success Makmur, Tbk.) untuk periode 2019, dengan nilai maksimum 17,72 di MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk.) untuk periode 2019, dalam bentuk rata-rata 1,3863, dan nilai deviasi standar 3,21037. Pengembalian aset menghasilkan nilai setidaknya 0,01 BUDI (Budi Strach & Sweetener, Tbk.) periode 2015, serta maksimum nilai 0,53 pada perusahaan MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk.) periode 2017, berupa rata-rata sebesar 0,1256 serta nilai standar deviasi 0,10940. Size memperoleh minimum nilai 13,85 pada perusahaan DLTA (Delta Jakarta, Tbk.) periode 2015, serta maksimum nilai 30,58 pada perusahaan MYOR (Mayora Indah, Tbk.) periode 2019, dalam bentuk nilai rata-rata 22,1049 dan nilai deviasi standar 6,57848. Tarif pajak tunai efektif minimal 0,13 diperoleh dari CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.) untuk periode 2016, ditambah nilai maksimum 0,60 pada Perusahaan BUDI (Budi Strach & Sweetener, Tbk.) pada tahun 2015, dalam bentuk nilai rata-rata 0,2607, dan nilai deviasi standar 0,06438.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05833610	
Most Extreme Differences	Absolute	.124	
	Positive	.124	
	Negative	-.086	
Kolmogorov-Smirnov Z		.923	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.334 ^c	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.322
		Upper Bound	.346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Bagan diatas memperlihatkan jumlah sebesar 0,923 pada kolom Kolmogrov-Smirnov Z serta nilai sig pada kolom Asymp. Sig.(2-tailed) sejumlah 0,362 sehingga dapat disimpulkan data valid dikarenakan mempunyai nilai lebih besar dari α 0,05.

b. Multikolinearitas

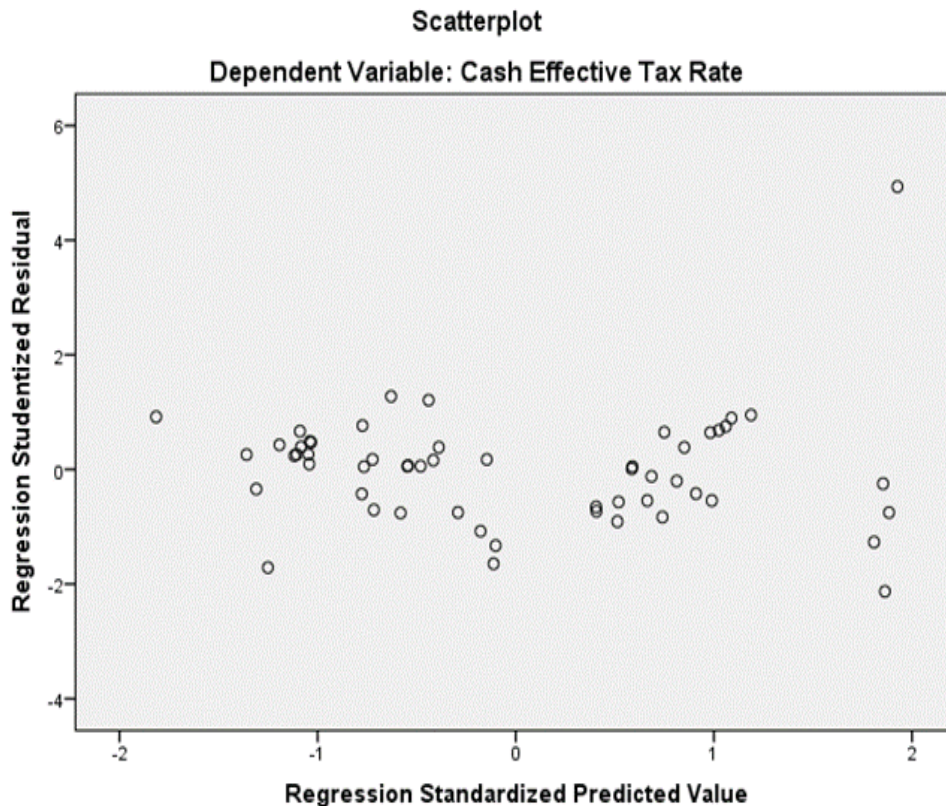
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.372	.035		10.484	.000		
	Debt to Equity Ratio	.001	.003	.058	.425	.672	.865	1.156
	Return On Asset	-.196	.084	-.334	-2.337	.023	.789	1.267
	Size	-.004	.001	-.407	-2.978	.004	.861	1.161

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Bagan diatas memiliki nilai tolerance untuk variabel independen secara berturut-turut 0,865, 0,789, 0,861 adalah lebih besar dari 0,1 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variabel DER, ROA, dan SIZE mempunyai nilai tolerance yang lebih dari nilai batas 0,1. Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel independen secara berturut-turut 1,156, 1,267, 1,161 adalah lebih kecil dari 10 sehingga kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas atau bisa dikatakan valid.

c. Heteroskedastisitas



Dapat dilihat pada bagan diatas, titik - titik tersebar acak dibawah maupun diatas angka 0 (Nol) pada sumbu Y. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa data bebas dari Heterokedastisitas dan valid.

d. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.131	.06003	1.100

a. Predictors: (Constant), Size, Debt to Equity Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Nilai Durbin-Watson (DW) dapat dilihat dari output model summary dan diperoleh nilai 1,100. Pada tabel statistik Durbin-Watson dapat dilihat angka 1,4523 dan 1,6815 berasal dari baris jumlah pengamatan (n) yaitu 55 dan kolom jumlah variabel independen (k) yaitu 3. Dari angka tersebut dapat dibuat analisis $0 < d < dl$ berarti $0 < 1,100 < 1,4523$ maka diartikan terdapat autokorelasi positif.

e. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.372	.035		10.484	.000
	Debt to Equity Ratio	.001	.003	.058	.425	.672
	Return On Asset	-.196	.084	-.334	-2.337	.023
	Size	-.004	.001	-.407	-2.978	.004

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

dari bagan diatas disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

a. Pengaruh leverage terhadap Terhadap Tax Avoidance

Tes variabel leverage memiliki nilai t (tabel) 2,00404 > t (dihitung) 0,425 dengan nilai moral 0,672 > 0,05, yang berarti bahwa (H1) yang ditolak dikatakan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap Terhadap Tax Avoidance

Profitability Variable Test (ROA) memiliki nilai t (tabel) 2,00404 > t (akun) -2,337 dengan nilai moral 0,023 < 0,05, yang berarti bahwa (H2) diterima dan variabel profitabilitas (X2) diduga mempengaruhi penghindaran pajak.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Terhadap Tax Avoidance

Tes variabel berukuran perusahaan (aset tetap) memiliki nilai t (tabel) 2,00404 > t (dihitung) -2,978 ditambah tingkat signifikan 0,004 < 0,05, yang berarti (H3) kita seharusnya mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak variabel.

b. Uji Statistik f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	3	.013	3.707	.017 ^b
	Residual	.184	51	.004		
	Total	.224	54			

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

b. Predictors: (Constant), Size, Debt to Equity Ratio, Return On Asset

Bagan di atas berisi bahwa nilai f dihitung pada 3.707 dengan nilai tabel f 2.79. Dari hasil akun df1 4-1 = 3 dan df2 55 - 3 - 1 = 51 mendapat nilai tabel f 2,79. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hasil f dihitung > tabel f atau (3.707 > 2,79), dengan nilai nominal 0,017 atau 1,7% mendekati 5%, sehingga H4 diterima karena leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersamaan mempengaruhi penghindaran pajak.

c. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.131	.06003

a. Predictors: (Constant), Size, Debt to Equity Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

dapat dilihat pada bagan diatas, nilai Adjusted R² adalah 0,179 yang jauh lebih kecil dari 1. Hal ini berarti terdapat 17,9% kemampuan variabel independen yaitu debt to equity ratio, return on asset, dan firm asset untuk menjelaskan variabel dependen yaitu tax avoidance, kecil dan terbatas dan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui hasil akhir dari uji hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini, variabel leverage menunjukkan nilai moral 0,672 yang berarti bahwa leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak..
2. Berdasarkan hasil akhir uji hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini, bahwa variabel profitabilitas yang diharapkan dengan roI menunjukkan nilai moral 0,023 yang berarti bahwa profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dapat diterima.
3. Berdasarkan hasil akhir uji hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai moral 0,004, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berdampak pada penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.
4. Berdasarkan hasil Tes F dalam penelitian ini, nilai f yang dihitung > tabel f (3.707 > 2,79), dan nilai moral 0,017, yang berarti bahwa leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersamaan berdampak pada penghindaran pajak. Dia menyimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018) , 1 , 43–58. , 1 , 43–58.*
- Arga, Hendika Permana. Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Yogyakarta, 2016
- Dr. Timbul Hamonangan Simanjuntak, S. M. (2019). *Perpajakan Internasional*. Yogyakarta : ANDI.
- Drs. Chairil Anwar Pohan, M. M. (2014). *MANAJEMEN PERPAJAKAN Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. (2017). *Etika Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Putri Rizal Vidiyana, Putra Irwansyah Bella. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol.19, No. 1.
- Ramadhani, N. (2020, 09 27). *Apa Arti Leverage dalam Trading*
- Sujarweni, V.W. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *Akuntoteknologi, 10(1)*, 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Widjiarti, K. U., & Rr Dian Anggraeni. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio(Dar), Total Asset Turnover(Tato), Return On Asset(Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi, 10(2)*, 31–46.
- Yoehana, M. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Aggresivitas Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

https://news.ddtc.co.id/memahami-arti-tax-avoidance-8049?page_y=0